

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun kedepan, situasi ekonomi global diprediksi akan semakin sulit untuk bangkit oleh para peneliti (Rafli, & Akhmad, 2017). Hal itu diakibatkan oleh adanya resesi ekonomi tahun 2008 yang terus membawa ekonomi global dalam ketidakpastian (Rafli, & Akhmad, 2017; Andrés, Miguel, & Federico, 2018). Seperti yang dijelaskan Bank Indonesia pada Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2019, menyebutkan bahwa melambatnya perekonomian global disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kebijakan ekonomi berorientasi domestik yang berlanjut di banyak negara, ditambah lagi dengan ketegangan hubungan perdagangan AS-Tiongkok 2019 yang menambah rumit perekonomian global. Kondisi global yang kurang kondusif itu menurunkan pertumbuhan ekonomi global (Rafli, & Akhmad, 2017; Andrés, Miguel, & Federico, 2018). Ketidakpastian terhadap prospek perdagangan dunia mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global melambat secara merata (Evan, Joshua, & Janice, 2010).

Di Indonesia sendiri pertumbuhannya melemah 0,15% ke posisi 5,02%. Namun begitu, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara berkembang lain di Asia, perekonomian Indonesia tetap lebih baik meskipun lebih rendah dibandingkan dengan kinerja 2018 sebesar 5,17% (Mikhral, Abd. Jamal, & Chenny, 2017), kecuali pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan India. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu capaian yang menjadi prioritas utama bagi sebuah negara. Demi menunjang tercapainya tingkat kesejahteraan rakyat, pemerintah akan berusaha melakukan berbagai strategi ekonomi yang ada (Mikhral, Abd. Jamal, & Chenny, 2017). Namun di lain sisi, angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi

Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia (BPS) per periode februari 2020 terdapat 6,88 juta pengangguran di Indonesia, atau meningkat 0,06 juta dari tahun sebelumnya, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia sebesar 4,99%. Bahkan Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki angka TPT terbesar kedua setelah Provinsi Banten sebesar 7,69%. Ini membuktikan masih banyak Angkatan kerja yang tidak terserap sehingga pembangunan ekonominya belum maksimal (Rifqi Muslim, 2014).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sosial ekonomi (Sudati, Hanung, & Dian, 2019). Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi (Rifqi Muslim, 2014). Salah satu indikator dari pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara yaitu dalam hal meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sudati, Hanung, & Dian, 2019). Salah satu peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM di Indonesia sangat berperan dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia, dan merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia (Idris Yanto, 2009; Sony Hendra, 2017; Yuli Rahmini, 2017). Seperti yang dijelaskan oleh Kemenkop UKM Republik Indonesia, jumlah unit UMKM terus bertambah, seperti yang ada pada Tabel 1.1 berikut,

TABEL 1.1
JUMLAH UMKM DI INDONESIA

No	Indikator	Tahun 2018		Tahun 2019	
		Jumlah Unit	Pangsa (%)	Jumlah Unit	Pangsa (%)
1	Usaha Mikro	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67
2	Usaha Kecil	783.132	1,22	798.679	1,22
3	Usaha Menengah	60.702	0,10	65.465	0,11

Total UMKM	64.194.056	100	65.465.496	100
------------	------------	-----	------------	-----

Sumber : Kemenkop UKM RI, 2022

Dari data tersebut, jenis usaha yang paling banyak di Indonesia saat ini yaitu jenis usaha mikro dengan jumlah usaha sebanyak 64.601.352 usaha atau sebesar 98,67%, dimana struktur seperti ini tidak jauh berbeda dengan 10 tahun kebelakang (Amin, & Dwi Susilowati, 2017). Hal ini seakan menyiratkan bahwa produktifitas usaha mikro masih jauh lebih rendah daripada usaha kecil maupun menengah yang membuatnya secara umum lebih rapuh dan sangat sulit untuk berkembang (Lies Maria, & Devi, 2019). Dan jika dibandingkan dengan persentase usaha mikro di eropa menurut *Annual Report of European SMEs 2016/2017*, jumlah UMKM (*non-financial business sector*) di eropa sebanyak 23.894.000 dan 93% nya merupakan usaha mikro sebanyak 22.323.000 usaha. Ini menunjukkan bahwa usaha mikro di Indonesia sedikit lebih besar persentasenya yang mana mengakibatkan tak kunjung naik kelas menjadi usaha kecil ataupun menengah.

Terutama di Kota Bandung yang merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Barat yang dimana menjadi pelopor Kota Kreatif di Asia Timur, membuat semakin banyaknya usaha-usaha mikro yang sejenis sehingga meningkatkan persaingan antar usaha itu sendiri (Aris, & Achmad, 2014). Karakteristik masyarakat di Kota Bandung yang merupakan masyarakat urban menjadikan usaha mikro sering diminati (Byron Miller, & Walter Nicholls, 2013), salah satunya usaha laundry. Dengan peluang usaha yang cukup bagus membuat usaha laundry semakin banyak bermunculan mengingat dorongan permintaan masyarakat semakin banyak (Elsje, Atty, Verawati, & Amelia, 2019). Namun berbeda dengan di Kelurahan Cisaraten Kulon, Bandung, terdapat penurunan jumlah unit usaha tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 25 unit usaha laundry, namun di tahun 2022 hanya terdapat 16 unit usaha laundry. Berikut daftar unit usaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung

TABEL 1.2
DAFTAR NAMA LAUNDRY
DI KELURAHAN CISARANTEN KULON, BANDUNG

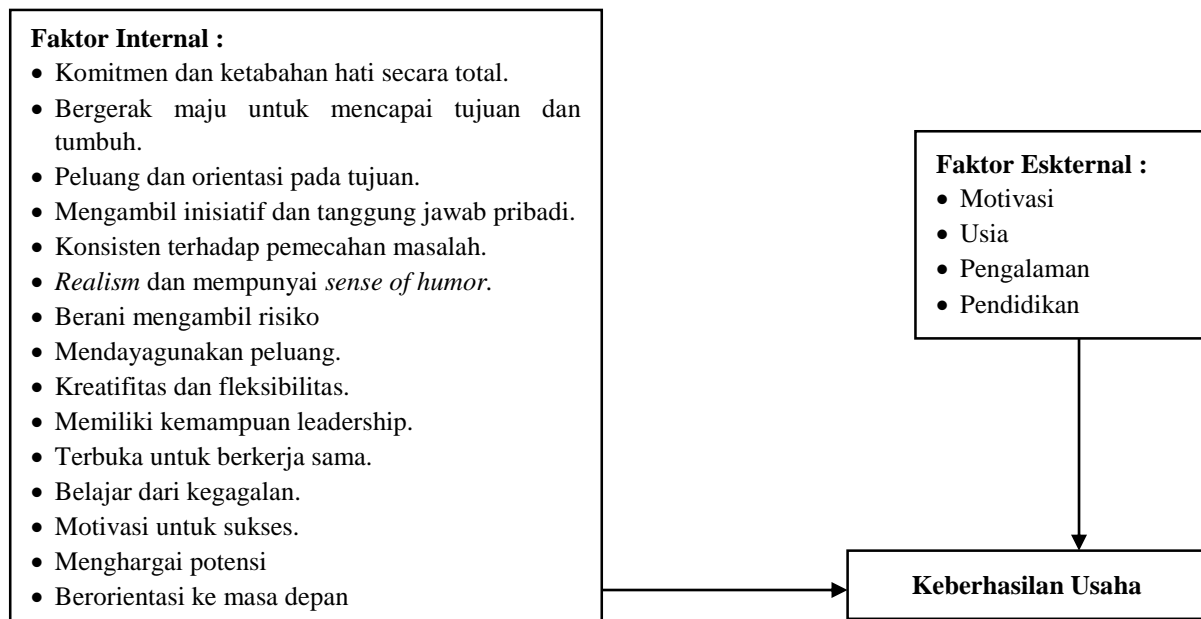
2019		2022	
No	Nama	No	Nama
1.	Aditama laundry	14.	Papa laundry
2.	Arklin	15.	Prima laundry
3.	Auto clean laundry	16.	Rafino laundry
4.	Bee laundry	17.	Raja gosok
5.	Clothes laundry	18.	Ria laundry
6.	Diatama laundry	19.	Rifa laundry
7.	Gracious laundry	20.	Shafira laundry
8.	Heppi laundry	21.	Shine laundry
9.	Home laundry & dry clean	22.	Si kinclong
10.	Kios laundry	23.	Techno laundry
11.	Kita laundry	24.	Tri buana laundry
12.	Laundry bu yoyo	25.	Wash clean
13.	Mitra laundry		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas terdapat perbedaan sebanyak 9 unit usaha, ini menunjukkan bahwa beberapa unit usaha tersebut tidak mampu bertahan. Menurut survei, alasan pemilik usaha untuk menutup usahanya yang paling banyak ialah tidak mempunya bersaing dengan kompetitor sehingga pengeluaran dan biaya lainnya lebih banyak dari penghasilan yang di dapat. Saat ini terdapat 16 unit usaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung. Dengan luas wilayah

sebesar 1,83 KM persegi menurut BPS Kota Bandung, berarti tiap 114,37 meter persegi terdapat 1 unit usaha laundry, ini menunjukkan bahwa daya saingnya sangat tinggi, dengan kata lain, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan agar usahanya dapat berhasil. Keberhasilan dapat diperoleh jika kita melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Sukses hanya bisa dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh (Robert Hisrich, Michael Peters, 2016; McGrath & MacMillan, 2000).

Untuk mencapai suatu keberhasilan, para pelaku usaha harus memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan laba dan pertumbuhan usaha (Glancey dalam Sony Heru Priyanto, 2009). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha suatu industri antara lain dapat dilihat pada Gambar 1.1.



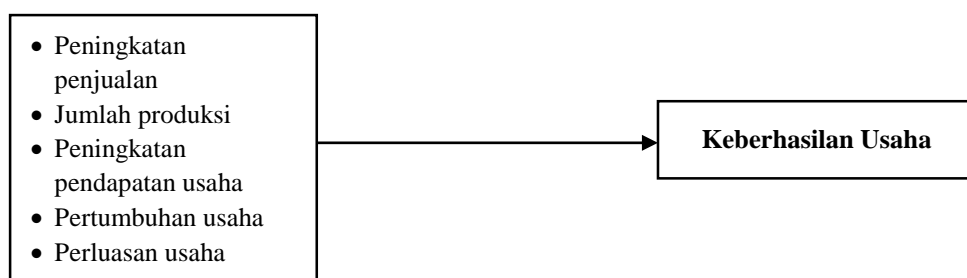
Sumber : Basrowi (2014)

GAMBAR 1.1 **SKEMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI** **KEBERHASILAN USAHA**

Berdasarkan skema di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari; motivasi, usia, pengalaman, dan Pendidikan.

Berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitian Luk menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi dan perilaku mau mengambil resiko (Luk dalam Suyatno, 2010). Begitu juga dengan hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha.

Keberhasilan usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin (Dwi Riyanti, 2003). Indikator keberhasilan usaha yaitu kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari skema dibawah ini

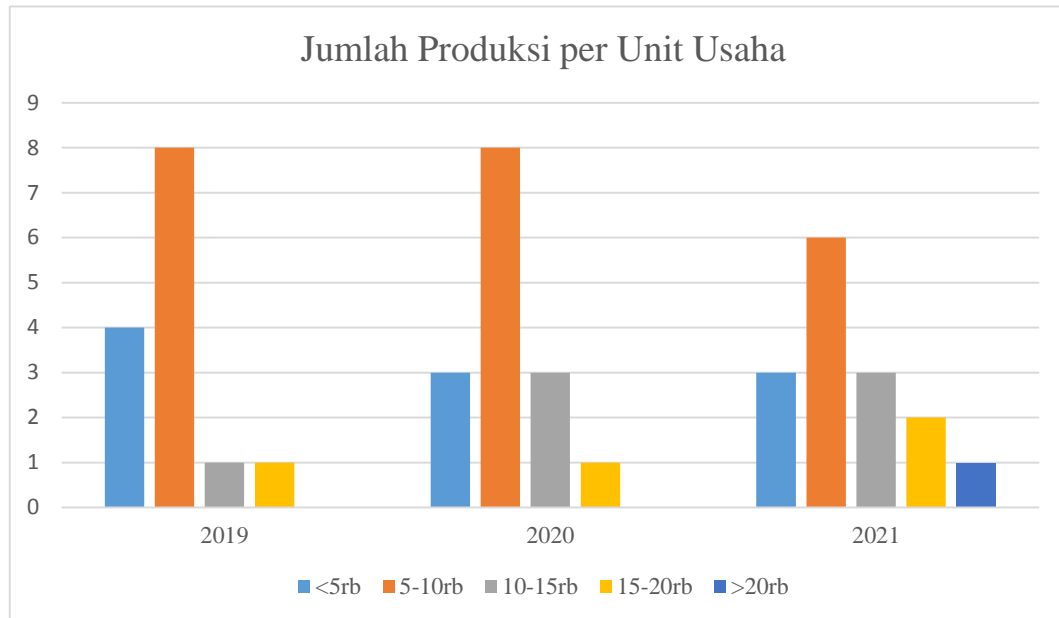


Sumber : Kasmir (2006)

GAMBAR 1.2 **SKEMA INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI** **KEBERHASILAN USAHA**

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, suatu usaha dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, dan meningkatnya pendapatan usaha, serta mampu memperluas daerah pemasaran dan perbaikan sarana fisik yang mumpuni.

Berikut adalah skema keberhasilan usaha di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung, berdasarkan rata-rata jumlah produksi dan pendapatan dari tahun ke



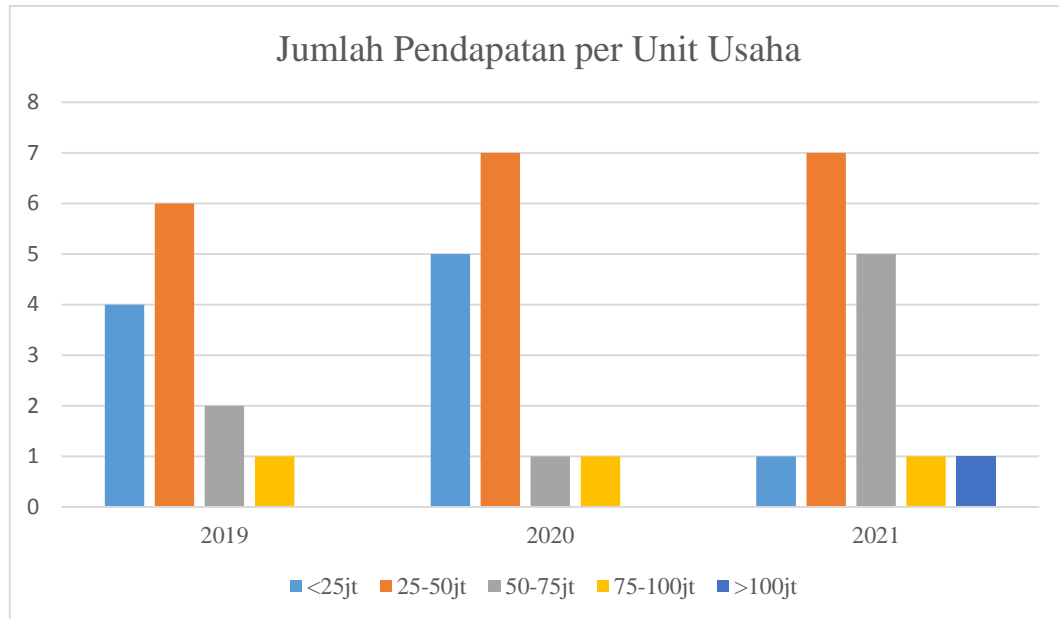
tahun

Sumber : Hasil Pengolahan data (2022)

GAMBAR 1.3
JUMLAH PRODUKSI PER UNIT USAHA LAUNDRY DI KELURAHAN
CISARANTEN KULON, BANDUNG

Berdasarkan Gambar 1.3, pada tahun 2019 jumlah unit usaha yang jumlah produksinya dibawah 5.000 terdapat 4 unit usaha dan di tahun berikutnya berkurang 1 menjadi 3 unit usaha, sementara itu di tahun 2022 terdapat 1 unit usaha laundry yang mencapai jumlah produksi diatas 20.000. Ini menunjukkan bahwa semakin tahun terdapat beberapa unit usaha yang berhasil meningkatkan jumlah produksinya, tetapi tidak sedikit juga yang mengalami penurunan tiap tahunnya.

Sementara itu, untuk jumlah pendapatan per unit usaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung seperti yang tertera pada gambar 1.4 dibawah ini



Sumber : Hasil Pengolahan data (2022)

GAMBAR 1.4
JUMLAH PENDAPATAN PER UNIT USAHA LAUNDRY DI
KELURAHAN CISARANTEN KULON, BANDUNG

Berdasarkan Gambar 1.4, di tahun 2019 jumlah unit usaha yang mendapatkan pendapatan dibawah 25 juta sebanyak 4 unit usaha dan di tahun berikutnya menjadi 5 unit usaha. Begitu juga dengan jumlah unit usaha yang mendapatkan pendapatan di kisaran 50-75 juta di tahun 2020 sebanyak 1 unit usaha dan di tahun berikutnya menjadi 5 unit usaha. Ini menunjukkan ada beberapa unit usahayang berhasil meningkatkan jumlah pendapatan mereka, tetapi tidak sedikit juga unit usaha yang masih belum meningkat per tahunnya.

Untuk meningkatkan jumlah produksi, jumlah pendapatan, serta indikator lainnya yang mempengaruhi keberhasilan usaha, dibutuhkan pemasaran yang baik. (Robert Hisrich, Michael Peters, 2016). Pemasaran ini dianggap sebagai aspek yang paling penting, oleh karena itu permasalahan dibidang pemasaran pada usaha kecil sering ditempatkan sebagai masalah utama diantara masalah-masalah lainnya (Robert Hisrich, Michael Peters, 2016).

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat para wirausahawan dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya, supaya usaha yang dijalankan dapat maju serta menjadi wirausaha yang sukses. Tetapi, pada

kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang dimulai dari nol tidaklah mudah. (Robert Hisrich, Michael Peters, 2016).

Entrepreneurial mindset menyebabkan seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif dan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan keberhasilan usaha yang menguntungkan. (McGrath & MacMillan, 2000). *Entrepreneurial mindset* adalah jumlah dari pengetahuan, termasuk keyakinan dan pemikiran tentang dunia dan diri sendiri di dalamnya yang merupakan filter untuk informasi yang didapatkan dan dikeluarkan (L. Bosman & S. Fernhaber, 2018). *Entrepreneurial mindset* juga direferensikan oleh keadaan pikiran yang mengubah status seseorang menjadi seorang pengusaha. Oleh karena itu seorang individu menjadi wirausaha berkat keadaan pikirannya yang memungkinkannya menganalisis dunia dan peluang serta kemungkinan yang ditawarkannya (Reed dan Stoltz, 2011).

Selain peluang dan kemungkinannya, *entrepreneurial mindset* juga merupakan pemahaman bagaimana seseorang dapat berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan sistem ekonomi dan mengonversi ide menjadi tindakan untuk mencapai tujuan (Kouakou K, Jianguo C.L, Akolgo I.G, Tchamekwen A.M, 2019), serta sebagai keterampilan sosio-emosional dan kesadaran kewirausahaan yang terkait dengan keseluruhan motivasi wirausaha dan kesuksesan masa depan sebagai wirausaha. (Andrew Borchers & Sung-Hee Park, 2010)

Mindset atau cara berpikir yang dibutuhkan seorang wirausaha sangat bervariasi dan berbeda pendapat oleh sebagian ahli. Namun penulis melihat perbedaan ini bukan diartikan salah satu pendapat salah, hanya saja tergantung masing-masing individu ia lebih nyaman dan cocok menggunakan mindset seperti apa. Karena inti dari segala mindset seorang pengusaha berakar dari kegigihan. (Robert Hisrich, Michael Peters, 2016; Nuryanti, B. L., Tarmed, E., Utama, R. D. H., & Razati, G., 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Entrepreneurial Mindset* Terhadap Keberhasilan Usaha**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, para pelaku usaha mikro laundry perlu menggunakan serta meningkatkan pola pikir kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset* sehingga dalam kesehariannya dapat mencapai keberhasilan usaha, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi persaingan antar usaha, penjualan dan pendapatan yang meningkat, mampu mengikat pelanggan agar tidak beralih pada pesaing, memperluas *marketshare* di industri usaha mikro atau dapat naik kelas menjadi usaha kecil atau menengah. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

Perkembangan masyarakat urban yang sangat pesat menimbulkan tingginya permintaan atas berbagai jenis jasa. Usaha laundry sebagai salah satu jasa yang permintaannya cukup tinggi namun tingkat keberhasilan usaha yang cukup rendah. Rendahnya tingkat keberhasilan usaha, dibuktikan dengan penjualan dan pendapatan yang belum stabil, *marketshare* yang menurun dan banyaknya usaha mikro yang tidak kunjung naik kelas menjadi usaha kecil atau menengah, bahkan tidak sedikit yang bertahan. Berbagai faktor penyebab keberhasilan usaha menjadi sangat penting untuk dikuasai, seperti pola pikir kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset*. Dengan memiliki *entrepreneurial mindset* yang baik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha laundry.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan sebagai dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *entrepreneurial mindset* para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.
2. Bagaimana gambaran keberhasilan usaha para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.
3. Apakah *entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran *entrepreneurial mindset* para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran keberhasilan usaha para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha para pengusaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya pada bidang ilmu kewirausahaan yang berkaitan dengan *entrepreneurial mindset* serta pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu para pelaku bisnis untuk memperhatikan *entrepreneurial* serta pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang mengenai *entrepreneurial mindset*